

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**STRATEGI PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTRENA R-RAUDHAH****Rudi Hartono¹, Ahmad Yani², Hikmatul Hidayah³**

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz, Indonesia

Jl. Poros No. 52 Kec.Tebing, Kab. Karimun, Kepulauan Riau

rudihartono240700@gmail.com¹, yanelkasyafani@gmail.com², hikmatulhidayah10@gmail.com³**ABSTRACT**

This research aims to (1) Understand and describe strategic planning in improving the disciplinary character of students at the Ar-Raudhah Islamic Boarding School. (2) Know and describe the implementation of strategies to improve the disciplined character of students at the Ar-Raudhah Islamic Boarding School. (3) Know and describe the evaluation strategy in improving the disciplined character of students at the Ar-Raudhah Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The objects studied were students at the Ar-Raudhah Islamic Boarding School. Data collection uses interview, observation and documentation methods. The analysis technique used in this research is Michael Huberman's interactive model which includes four stages, namely, data reduction, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained from this research are: (1) Strategic planning, through a) Forming santri management, b) Division of tasks and responsibilities, c) Ratification of rules and regulations to be informed to all santri. (2) Implementation of the strategy carried out is a) Habituation through activity programs, b) Through example from Islamic boarding school caregivers to santri administrators, c) Implementation of rules and punishments (sanctions) to improve the disciplinary character of santri, (3) Evaluation of strategies implemented This is done by holding a meeting, to discuss the performance results of the implementation and evaluate the level of success of the management work program in improving the disciplinary character of students at the Ar-Raudhah Islamic Boarding School.

Keyword: Parenting Strategy, Disciplinary Character, Santri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan mendiskripsikan perencanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhah. (2) Mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhah. (3) Mengetahui dan mendiskripsikan evaluasi strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Objek yang diteliti adalah santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhah. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif milik Michael Huberman yang meliputi empat tahapan yaitu, reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : (1) Perencanaan strategis, melalui a) Membentuk kepengurusan santri b) Pembagian tugas dan tanggung jawab, c) Pengesahan tata tertib dan peraturan untuk diinformasikan kepada seluruh santri. (2) Pelaksanaan strategi yang dilakukan adalah a) Pembiasaan melalui program kegiatan, b) Melalui keteladanan dari pengasuh pondok pesantren sampai dengan pengurus santri, c) Penerapan tata tertib dan hukuman (sanksi) untuk meningkatkan karakter disiplin santri, (3) Evaluasi strategi yang dilakukan adalah dengan diadakannya rapat, guna membahas hasil kinerja dari pelaksanaan dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program kerja kepengurusan dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhah.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Kata kunci : *Strategi Pengasuh, Karakter Disiplin, Santri*

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam yang bertujuan untuk mentransformasikan para santrinya memiliki kepribadian yang berbudi luhur dan berakhlak mulia . Fokusnya adalah bagaimana para santri dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dan pendidikan karakter secara baik. Menjawab permasalahan tersebut, pondok pesantren harus mengimbangi dengan menerapkan sistem manajemen secara efektif dan efisien. Pondok pesantren di era globalisasi _sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di negeri ini perlu ditangani (dikelola) secara lebih profesional sehingga tidak ditinggalkan Masyarakat umum sebagai stakeholder.

Pendidikan pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam yang bertujuan untuk mentransformasikan para santrinya memiliki kepribadian yang berbudi luhur dan berakhlak mulia . Fokusnya adalah bagaimana para santri dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dan pendidikan karakter secara baik. Menjawab permasalahan tersebut, pondok pesantren harus mengimbangi dengan menerapkan sistem manajemen secara efektif dan efisien. Pondok pesantren di era globalisasi _sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di negeri ini perlu ditangani (dikelola) secara lebih profesional sehingga tidak ditinggalkan Masyarakat umum sebagai stakeholder.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pondok pesantren menyimpan aspirasi, termasuk budidaya dan pembentukan perilaku yang produktif, efisien, dan efektif, bersamaan dengan pengembangan perilaku bijaksana dalam memahami pentingnya keberadaan dan fungsinya dalam masyarakat. Sehubungan dengan tujuan ini, pondok pesantren mampu membina perilaku santri, khususnya dalam hal disiplin. Diperlukan kebijakan untuk meningkatkan disiplin lembaga, dan kebijakan yang dilaksanakan harus dirancang dengan pertimbangan dan pertimbangan yang cermat dari eselon manajemen atas, khususnya pengasuh (kepala pondok), kepala madrasah, dan staf masing-masing yang memegang posisi dalam struktur pondok pesantren. Perumusan kebijakan semacam itu merupakan manuver strategis yang muncul dari proses yang dijiwai dengan pola pikir strategis dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen yang tepat. Proses ini memerlukan perencanaan strategis, pelaksanaan strategis, serta evaluasi implementasi strategi. Melalui manajemen strategi yang efektif, pencapaian tujuan dan realisasi hasil yang optimal dibuat agar dapat dicapai.

Namun, keadaan yang berlaku menunjukkan bahwa pondok pesantren di Indonesia masih menunjukkan banyak kekurangan. Sedangkan eksistensi pondok pesantren di era perkembangan globalisasi dan modernisasi dituntut harus kompetitif. Pendidikan nasional di era modern saat ini sedang dihadapkan dengan permasalahan merosotnya moral peserta didik, rendahnya efisien internal sistem pendidikan, serta manajemen pendidikannya yang belum sejalan dengan pembangunan nasional serta sumber daya manusia yang belum profesional. Selain itu, jelas bahwa evolusi ranah pendidikan saat ini ditandai oleh beragam transformasi. Efek globalisasi dan modernisasi dimanifestasikan dalam krisis moral, ideologis, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Krisis multidimensi ini telah meresap ke dalam kehidupan individu, yang menyebabkan terjadinya kegiatan kriminal, konflik siswa, Dan tidak adanya tanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan karakter yang cepat pada siswa, seperti santri, adalah yang paling penting, dan salah satu aspeknya adalah peningkatan disiplin.

Prinsip-prinsip disiplin di antara santri yang tinggal di pondok pesantren baik secara internal maupun eksternal tergambar melalui sikap kepatuhan dan ketaatan diri terhadap peraturan maupun tata tertib yang berlaku, realisasinya mereka mau menghargai waktu, memahami dan menghargai perbedaan pendapat, serta ketaatan dalam menjalankan perintah sebagaimana posisi dirinya seorang santri, terlebih

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

lagi ketaatan dalam menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya, adapun mengenai sikap kedisiplinan tersebut di dalam QS. An-Nisa' ayat 59 dijelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya adalah minimnya tenaga pengurus/santri senior, sebagian pengurus merangkap tugas atau memiliki kegiatan lain di luar pondok. Sehingga perlu adanya langkah dan solusi alternatif yang harus kami lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam berbagai aspek, termasuk mendelegasikan tugas kepada para santri pengabdian yang kami pilih dan sanggup menjadi pengurus bagi santri juniornya dalam hal kedisiplinan tersebut, sehingga besar harapan untuk pondok pesantren Ar-Raudhah hadir sebagai lembaga pendidikan islam yang tetap mampu berkomitmen dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri.

Alasan Kebutuhan untuk meningkatkan sifat disiplin mengharuskan penerapan strategi manajemen yang efektif, Ini karena karakter disiplin merupakan salah satu target poin dalam pendidikan dan pembinaan santri di semua pondok pesantren, paya semacam itu bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan Islam. Penyediaan Pendidikan karakter disiplin bagi santri mengambil makna yang sangat besar di tengah-tengah pengaruh globalisasi dan modernisasi yang meluas. Dengan demikian, individu dilengkapi dengan pembenteng diri yang diperlukan untuk melawan pengaruh negatif yang muncul sebagai konsekuensi dari kemajuan social dimasyarakat.

Lembaga Pondok Pesantren Ar-Raudhah adalah salah satu lembaga pendidikan yang secara konsisten berusaha untuk menegakkan standar disiplin dalam kehidupan sehari-hari santri, serta mempunyai ciri khas tersendiri dalam mendidik santri. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan disiplin di antara santri, sehingga mengurangi kekhawatiran orang tua mengenai paparan mereka ke dunia luar sebagai akibat dari globalisasi dan modernisasi. Sebagaimana pendidikan di era globalisasi dan modernisasi yang semakin merambah, sehingga lebih banyak membawa efek negatif bagi remaja terutama santri di pondok pesantren, contohnya seperti mereka yang terlena dengan kemajuan teknologi membuat lebih banyak memanfaatkan waktu untuk bersenang-senang dan meninggalkan tugas serta kewajiban sebagai santri dalam mengemban ilmu pendidikan Islam. Pembentukan dan peningkatan karakter disiplin terhadap santri dapat menambah keefektifan pelaksanaan program kegiatan seperti ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun.

Strategi di pondok pesantren Ar-Raudhah guna meningkatkan karakter kedisiplinan santri, mencakup kegiatan-kegiatan yang bersifat pembentukan karakter positif dan karakter disiplin pada santri, baik dari kegiatan dalam bidang keagamaan, kedisiplinan, maupun social (Ahmad, n.d.). Dilakukan pembiasaan terhadap santri melalui pelaksanaan program kegiatan seperti kegiatan sholat berjamaah lima waktu, madrasah diniyah, muhadharah, mengikuti kegiatan rutin, serta program kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren. Pondok Pesantren Ar-Raudhah memiliki suatu keistimewaan yang menjadikannya sebagai lembaga yang unggul, yaitu kurikulumnya sudah menyeimbangkan antara pendidikan ilmu agama Islam dengan pengetahuan ilmiah hingga pengetahuan umum. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan para santri di era modernisasi. Seluruh santri di pondok pesantren Ar-Raudhah.

Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhah tidak terlepas dari adanya beberapa permasalahan. Permasalahan yang peneliti temui pada saat penelitian

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

di lapangan yaitu masih terdapat santri yang kurang tertib dalam mengikuti program kegiatan di pondok pesantren, seperti terdapat santri yang membolos tidak mengikuti sekolah madrasah diniyah sehingga pemahaman tentang keagamaan masih kurang. Selain itu masih terdapat hambatan, yaitu dalam proses pelaksanaan dan sistem kepengurusan santrinya. Oleh karena itu untuk mengatasi problem tersebut, Pondok Pesantren Ar-Raudhah melalui strategi untuk pengelolaan kedisiplinan santri serta untuk mewujudkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dengan maksimal. Dimulai dari perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi dari pelaksanaan tersebut. Proses tersebut sangat penting, karena untuk meningkatkan karakter disiplin santri perlu direncanakan secara sistematis agar dapat dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, dapat diketahui betapa pentingnya pondok pesantren menerapkan strategi untuk pengelolaan sistem dan proses dalam meningkatkan karakter disiplin para santri. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ar-Raudhah, dengan mengarahkan fokus penelitian pada peningkatan karakter disiplin. Peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Strategik Pengasuh dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhah”.

KAJIAN TEORI**Strategi**

Strategi merupakan suatu proses untuk menentukan perencanaan yang terarah terhadap tujuan jangka panjang, disertai juga dengan penyusunan usaha dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Secara umum strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi termasuk tindakan yang bersifat selalu meningkat secara konsisten, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang para pelanggan di masa depan. Sehingga, strategi dimulai dari apa yang dapat terjadi, bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Manajemen strategik pada prinsipnya merupakan cara berpikir yang lebih strategik untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Pada kehidupan sehari-hari, proses berpikir ini dapat diimplementasi dalam pengambilan keputusan secara praktis untuk menghadapi permasalahan yang memerlukan penyelesaian yang efektif. Berpikir secara strategik dapat terbukti banyak diimplementasikan oleh orang-orang yang telah berhasil dalam hidupnya saat ini.

Karakter

Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku sikap yang ditampilkan. Istilah karakter dipahami oleh Winnie memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana orang itu bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang itu memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral (Mu'min, n.d.).

Karakter seseorang bisa terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu. Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan sering orang tersebut tidak menyadari karakternya.

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membentuk generasi yang berkualitas. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa,

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik.

Teguh Sunaryo berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi alami dasar), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi, martabat (harga diri melalui etika dan moral. Pendidikan Karakter merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik.(Barun, Hasan dan Ummah, 2018) Definisi tersebut mengandung makna, bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.

Dalam pendidikan karakter ini, segala sesuatu yang dilakukan guru harus mampu mempengaruhi karakter peserta didik sebagai pembentuk watak peserta didik, guru harus menunjukkan keteladanan.(Darussalam, 2014) Segala hal tentang perilaku guru hendaknya menjadi contoh peserta didik, misalnya, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.

Tujuan Pendidikan karakter secara umum sebetulnya memang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Karena para ulama pun telah banyak mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan Islam yang intinya adalah pendidikan karakter itu sendiri. Misalnya, Muhammad Quthub menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia sejati sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an. Selanjutnya Fazlur Rahman dalam Aan Hasanah mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar manusia dengan cara sedemikian rupa sehingga seluruh ilmu pengetahuan yang dimilikinya menyatu dengan kepribadiannya (Hidayah, Hikmatul, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah paparan secara mendalam dari suatu ucapan, tulisan, sampai dengan perilaku yang dapat diamati melalui seseorang, kelompok, masyarakat, serta organisasi dalam konteks tertentu yang telah dikaji melalui sudut pandang yang komprehensif dan holistic (H. Hidayah, 2024). Adapun lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Pondok pesantren Ar-Raudhah yang berlokasi di Kelurahan Teluk Uma Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau yang beralamat lengkap di Jalan Kapal Keruk Komplek Tumah Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Kedisiplinan Santri di Pesantren Ar-Raudhah**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara semi- struktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang tidak terlalu formal tetapi tidak keluar dari fokus masalah yang akan diteliti. Wawancara dilaksanakan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara yaitu dengan sumber data dari pimpinan pondok sekaligus kepala MA Ar-Raudhah Al-Ustadz Maryono, S.Pd.I kemudian pengasuh senior sekaligus kepala madrasah tsanawiyah MTS Ar-Raudhah Al-Ustadz Erdi Sutomo,S.Pd.I, Utadz Agung Ramadhan. S.Os dan Ustazah Merdayana,S.Pd dan pengasuh lainnya sedangkan sumber data dari santri pondok pesantren Ar-raudhah. Berdasarkan wawancara awal sebelum penelitian yang dimana pembina ataupun pengurus kamar tersebut memberikan informasi bahwasannya di kamar yang mereka tempati ini kurang menerapkan kedisiplinan. Sedangkan pemilihan tiga orang santri berdasarkan beberapa kriteria yaitu peserta didik yang biasa bersikap disiplin, kurang disiplin, dan peserta didik yang sering membuat kesalahan atau tidak disiplin.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Data terungkap tidak hanya melalui wawancara, tetapi data dilengkapi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan. Data wawancara dan observasi diperlukan sebagai sumber data untuk mengetahui strategi pengasuh dalam meningkatkan karakter disiplin santri, kendala yang dialami pengasuh serta solusi yang diberikan pengasuh dalam meningkatkan karakter disiplin santri. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan pengujian keabsahan data dengan mengecek data dari sumber yang telah diperoleh, sedangkan triangulasi teknik merupakan pengecekan kembali disertai dengan perbandingan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dari hasil data yang diperoleh peneliti akan menguraikan data dengan bentuk deskriptif.

Perencanaan Strategi Pengasuh dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Ponpes Ar-Raudhah

Perencanaan strategi ini merupakan tahap yang sangat penting, bertujuan untuk menentukan beberapa upaya-upaya dalam mencapai tujuan. Upaya yang dilakukan oleh pengasuh beserta seluruh pengurus santri untuk mengatasi permasalahan terkait karakter disiplin santri adalah dengan menggunakan manajemen strategi yang efektif dan efisien, yang dimulai dari perencanaan (H. & S. Hidayah, n.d.). Meningkatkan karakter disiplin santri, menjadi permasalahan utama di suatu pondok pesantren, sehingga memerlukan strategi yang efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan yaitu meningkatnya karakter disiplin pada setiap individu santri dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

Permasalahan di bidang karakter sangat krusial di sebuah lembaga pondok pesantren. Oleh karena itu untuk menyusun upaya-upaya guna meningkatkan karakter khususnya kedisiplinan santri, harus menggunakan strategi dan melalui langkah-langkah manajemen yang efektif dan efisien. Sehingga pondok pesantren Ar-Raudhah berupaya untuk mengimplementasikan manajemen dengan efektif dan efisien. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari adanya manajemen strategi yang diimplementasikan oleh para ustadz ustadzah beserta seluruh pengurus santri. Strategi-strategi yang telah diterapkan harus dilaksanakan secara terus berkelanjutan dengan jangka waktu yang lama, guna meningkatkan serta mengembangkan kualitas pondok pesantren, khususnya dalam karakter disiplin santri pondok pesantren Ar-Raudhah. Pada proses tersebut pasti terdapat kendala, contohnya seperti adanya beberapa santri yang masih melanggar peraturan dan kurang disiplin pada saat mengikuti program kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa santri di pondok pesantren Ar-Raudhah saat ini yang sikap kurang disiplin. Salah satu faktor penyebabnya adalah perbedaan *background* para santri, yaitu perbedaan antara santri yang sebelumnya sudah pernah mondok dengan santri yang sebelumnya belum pernah mondok. Sehingga santri yang belum pernah mondok masih membutuhkan proses untuk beradaptasi di lingkungan baru dengan segala peraturan maupun budaya di pondok pesantren yang berbeda dengan di rumah.

Sebagian besar yang sering melanggar adalah santri yang sebelumnya belum pernah mondok, karena masih membutuhkan untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren. Sehingga apabila menemui santri baru yang melakukan pelanggaran, cara bijak yang digunakan pengurus adalah dengan memberikan pengetahuan dengan sabar. Selanjutnya pengurus santri lebih giat dalam menginformasikan tata tertib dan peraturan. Guna mengatasi permasalahan tersebut pondok pesantren mencoba untuk memaklumi dan terus berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter disiplin para santri. Seiring dengan berjalannya waktu, santri tersebut berhasil untuk berubah dan belajar menjadi disiplin, sebab sudah mulai terbiasa maupun mencontoh tauladan dari Pimpinan Pondok, Pengasuh maupun santri-santri teladan disekitarnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**Pelaksanaan Strategi Pengasuh dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Ponpes Ar-Raudhah**

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh, pelaksanaan strategis yang dilakukan oleh pondok pesantren Ar-Raudhah dalam meningkatkan karakter disiplin, untuk mengatasi santri yang masih sering melanggar peraturan dengan tidak mengikuti program kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu dengan pembiasaan melalui diterapkannya berbagai program kegiatan yang telah dirancang untuk membiasakan santri menjadi disiplin dalam berbagai aspek. Seluruh santri wajib untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, sehingga apabila melanggar dikenakan sanksi tertentu sebagai bentuk tindak lanjut dari pengurus santri. Seluruh kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya di bawah bimbingan Pimpinan pondok, ustadz ustadzah, dan harus ada koordinasi dari pengurus santri semua divisi, di pondok. Program kegiatan yang terdapat di pondok pesantren Ar-Raudhah, yang dapat melatih tingkat disiplin meningkatkan karakter disiplin santri diantaranya kegiatan sholat lima waktu secara berjamaah, muhadhasah, dan muhadhara.

Selain melalui pembiasaan, juga terdapat keteladanan dalam pelaksanaan strategi sebagai upaya untuk meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhah karimun. Pada pelaksanaannya, pimpinan pondok selaku pengasuh pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, seluruh pengurus santri, menunjukkan sikap atau perilaku yang baik dihadapan seluruh santri. Seperti segala perilaku dan perbuatan dari Pimpinan di hadapan para santri secara langsung dalam keseharian. Keteladanan tersebut menjadi sebuah pendukung keberhasilan dalam meningkatkan karakter disiplin santri. Berdasarkan hasil wawancara, dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, harus dimulai dari diri sendiri yang berarti semua ustadz dan ustadzah harus memberikan keteladanan yang terpuji terhadap santri baik dari segi sikap maupun tingkah laku. Bukan hanya itu, didalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren keteladanan juga diterapkan seperti guru tidak datang terlambat, memakai pakaian yang rapi, berbicara yang sopan dan saling menghormati.

Evaluasi Strategi Pengasuh dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Ponpes Ar-Raudhah

Evaluasi strategi yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Ar-raudhah Karimun dalam upaya meningkatkan karakter disiplin para santri, yaitu dengan cara melihat peningkatan karakter disiplin santri. Sehingga dapat mengetahui peningkatan karakter disiplin santri dalam mematuhi tata tertib yang telah diterapkan dengan metode pembiasaan melalui program kegiatan, serta mengetahui kegiatan yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana. Melalui evaluasi strategi dapat diketahui semua permasalahan yang muncul dari setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren Ar-raudhah Karimun. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi strategi yang digunakan oleh pondok pesantren Ar-raudhah Karimun, mencakup usaha-usaha untuk mengawasi semua hasil dari perencanaan dan pelaksanaan strategi, termasuk dengan mengukur kinerja pengurus santri selama menjalankan tugas di bidang masing-masing. Sehingga memudahkan untuk memutuskan langkah-langkah perbaikan untuk beberapa kekurangan atau masalah-masalah yang muncul. Karena pada langkah-langkah pelaksanaan strategi untuk meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Ar-raudhah Karimun, pasti terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam prosesnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengasuh dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Ponpes Ar-Raudhah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fadil menyatakan bahwa semua santri-santri yang belajar di pondok pesantren Ar-Raudhah merupakan santri-santri yang memang tinggal di pondok pesantren itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Agung menyatakan bahwa di pondok

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

pesantren ini adanya sebuah peraturan tata tertib beserta sanksi-sanksinya untuk mengontrol dan mendidik santri lebih disiplin dalam melakukan setiap kegiatan di pondok pesantren. Oleh karena itu apabila ada salah satu santri yang melanggar tata tertib atau tidak mengikuti salah satu kegiatan di pondok pesantren maka akan mendapatkan sebuah hukuman sesuai dengan sanksi-sanksi setiap pelanggaran santri tersebut.

Peneliti melakukan wawancara terhadap pengasuh Ustd Agung Ramadhan yaitu bagian keamanan putra dan kepala pimpinan pondok juga membenarkan hal ini mengenai kendala yang dihadapi pengasuh dalam meningkatkan karakter disiplin santri, yaitu beliau mengatakan bahwa Faktor keluarga merupakan tempat utama dalam perkembangan dan pendidikan anak. Cara orang tua mendidik, suasana dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua yang sering menjadi kendala dalam keadaan santri. Niat dan Kesadaran santri yang masih kurang padahal di dalam pondok sudah disepakati tata tertib yang telah dibuat untuk seluruh santri akan tetapi masih ada saja yang melanggar tata tertib walaupun tidak banyak santri yang melanggar dan bisa juga dikarenakan pola asuh orang tua, jadi itu yang membuat berbagai perbedaan pembawaan diri santri. Rasa tanggung jawab akan kewajibannya masih kurang sebagai santri. Lingkungan yang memiliki nilai-nilai positif akan berpengaruh pada perkembangan santri dan santriwati, begitu pula sebaliknya. Pola pikir dan tingkahlaku santri akan terbentuk seiring dengan situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya. Beliau mengatakan bahwa walaupun santri selalu dilingkungan pondok, pasti ada yang terpengaruh dengan lingkungan waktu diluar lingkungan pondok seperti ketika perpulangan liburan. Sedangkan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan disiplin santri memberikan kendala dalam proses pendidikan. Apalagi pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelanggaran Tahun 2021 – 2024

No	Jenis Pelanggaran	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1.	Keluar Pondok Tanpa Izin	59	25	31	12
2.	Meninggalkan sholat Berjama'ah	275	188	175	67
3.	Berkelahi, Menghina	28	19	7	-
4.	Menggunakan Celana Ketat Ke Sekolah	37	29	18	10
5.	Membawa Handphone	10	5	7	3
6.	Merokok	21	14	5	1

Dokumentasi pelanggaran tahun 2021-2024

Keterangan: tahun 2024 hanya sampai bulan maret.

Dari hasil rekapitulasi terlihat bahwa pelanggaran dari tahun 2021-2024 pelanggaran santri semakin menurun. Ini membuktikan bahwa santri yang dipandang disiplin pada tata tertib pondok pesantren menurut pengasuh dan pengurus adalah santri yang berperilaku sesuai dengan prosedur penerapan hukuman yang berlaku di pondok pesantren, melaksanakan dan menjalankan apa yang telah ditetapkan oleh peraturan pondok pesantren. Kedisiplinan itu terlihat pada keseharian santri, yaitu pada sikap yang menunjukkan tidak membuat hal-hal penyimpangan pada batas kewajaran di pondok pesantren, terlihat juga pada semua aktivitas di pondok pesantren dimana pada diri santri begitu antusias dan semangat mengikuti semua kegiatan pondok, misal mengikuti pengajian kitab kuning sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, tidak membawa handphone, tertib shalat berjama'ah, berpakaian yang tidak ketat, tidak merokok, serta tidak terlambat datang ke pondok pesantren saat setelah liburan.

Sedangkan, santri yang dikategorikan tidak disiplin menurut peneliti adalah santri yang melakukan perbuatan-perbuatan yang berlawanan atau kebalikan dari apa yang dilakukan oleh santri yang disiplin, yaitu mereka yang selalu melanggar peraturan, bahkan bisa disebutkan sering tidak mematuhi tata tertib yang sudah tertera di pondok tersebut, seperti jarang shalat berjama'ah merokok, tidak mengikuti kegiatan

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

rutinan (muhadhoroh, olahraga, percakapan bahasa). Jadi, kualitas disiplin santri pondok pesantren Ar-Raudhah ada yang sudah terbiasa disiplin dan ada juga yang belum terbiasa disiplin terhadap tata tertib di pondok pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, analisis, serta pembahasan terhadap temuan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada aspek perencanaan strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri pondok pesantren Ar-Raudhah Karimun, yaitu dimulai dengan pembentukan pengurus santri. Selanjutnya dilaksanakan pembagian tugas dan tanggung jawab. Terakhir adalah dengan merumuskan berbagai peraturan dan tata tertib. Pada aspek pelaksanaan strategi, pondok pesantren Ar-Raudhah Karimun melakukan upaya guna melatih santri untuk disiplin yaitu: a. Pembiasaan, melalui program kegiatan pondok pesantren Ar-Raudhah Karimun. b. Keteladanan, yang di tunjukkan pengasuh kepada santri dalam pelaksanaannya. c. Diterapkannya tata tertib untuk mengatur semua program kegiatan, serta diberlakukan beberapa sanksi sebagai tindak lanjut santri yang melakukan pelanggaran. Pada aspek evaluasi strategi dalam meningkatkan karakter disiplin santri, yaitu dengan cara menilai hasil kinerja dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Ar-Raudhah Karimun. Selain itu, evaluasi strategi dilaksanakan dengan diadakannya rapat. Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi program kerja seluruh pengurus santri serta laporan pertanggung jawaban dari seluruh divisi
2. Faktor penghambat dan tantangan pengasuh dalam meningkatkan karakter disiplin santri di pondok pesantren Ar-Raudhah karimun yaitu: 1. Faktor keluarga, merupakan tempat utama dalam perkembangan dan pendidikan anak. 2. Kurangnya niat dan kesadaran Diri Santri 3. Faktor Lingkungan. Lingkungan yang memiliki nilai-nilai positif akan berpengaruh pada perkembangan santri dan santriwati,

REFERENSI

- Ahmad, Y. (n.d.). MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DAN LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Mumtaz*, Volume 3 (No.2), 150–158.
- Barun, Hasan dan Ummah, R. (2018). Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Trought Problem Based Learning. *Jurnal Tadris*, Vol 3, No 1.
- Darussalam, A. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. In *Tesis*. UIN Alauddin Makassar.
- Dwi, Nuraini. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Farida, Ifa Nur. "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember." Intitut Agama Islam Negeri Jember, 2018.
- Hidayah, Hikmatul, N. R. (2022). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI GURU DI PONPES DARUL HIJRAH KARIMUN. *Mumtaz*, 2(1), 30–49. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/46/31>
- Hidayah, H. (2024). Zonasi, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Karimun, PPDB Di SMA Negeri 4. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XII (April), 20–29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/12874/6706>
- Hidayah, H. & S. (n.d.). MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN. *Jurnal Mumtaz*, Volume 3 (No 2), 117–126.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

<http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/145/102>

Junaedi, Dedi. “Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Deskriptif Analitik Di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi).” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Kurniasih, Imas. *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Jakarta: Kata Penaa, 2017), n.d.

Mu'min, F. (n.d.). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta: Arruz Media 2016).

Quthub, Muhammad. *Minhadju Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1993.

Tohari, Heri. *Al-Qur'an Asyifaa'*. Kiarocondong Bandung, Jawa barat: Sygma Creative Media Corp., 2019.

Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Widya Gama Press. Lumajang, Jawa Timur: Widya Gama Press, 2019.